

Pola Perilaku Penyebaran Informasi Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon Berita Covid-19 di Media Sosial Instagram

Dhea Anasita Azhmi^{*)}, Ika Krismayani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

^{*)} Korespondensi: dheanasita26@gmail.com

Abstract

[The pattern of information seeking behavior on Undergraduate students of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University to respon Covid-19 News in Instagram Social Media]. The dissemination of Covid-19 news from many sources has allowed for misinformation, which can lead to hoaxes. Instagram become one of the most popular media, and the platform's accessibility makes it available to anyone, including students, at any time and in any location. Undergraduate students of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University have a basic strategy for handling fake news regarding Covid-19 by applying the information literacy science gained during the fourth-semester college. The aims of aims is to examine the relationship between the information behavior of undergraduate students of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University and their information dissemination patterns in response to Covid-19 news on Instagram. The study used qualitative approach with phenomenological studies. To collect data, the researcher do observation and interviews. Interview involve ten informants who have been selected using the convenience sampling technique. The informants selected are Diponegoro University's undergraduate students of Library Science classes 2017, 2018, and 2019 who meet the specified criteria. A thematic analysis technique is used to analyze the data collected. The result of the data analysis indicate that undergraduate students of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University exhibit three patterns of information dissemination behavior when they find verified Covid-19 news. There are some who spread the verified Covid-19 news, consider it a passing wind, and choose to remain silent and not deploy. The study result show that undergraduate students of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University had a critical and responsible attitude, namely by not using, processing, or disseminating information until the Covid-19 information had been identified and verified, however there are some students who spread it, some who only regard it as a passing wind, and some who prefer to remain silent and not continue the spread even though it has been proven to be false.

Keyword: covid-19 news; information behavior; information dissemination behavior; instagram

Abstrak

Tersebar nya berita Covid-19 yang berasal dari berbagai macam sumber memungkinkan muncul nya berbagai informasi yang belum diketahui kebenarannya, yang apabila dibiarkan dapat memicu informasi tersebut menjadi hoaks. Instagram menjadi salah satu media dengan tingkat penggunaan yang sangat tinggi, kemudahan akses yang ditawarkan menyebabkan platform ini dapat diakses kapanpun, di manapun dan oleh siapapun, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro (FIB Undip) memiliki strategi dasar dalam menghadapi berita Covid-19 yaitu dengan menerapkan literasi informasi yang diperoleh pada saat perkuliahan semester empat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIB Undip terkait pola perilaku penyebaran informasi dalam merespon berita Covid-19 di media sosial Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara yang melibatkan sepuluh informan yang telah dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Informan yang dipilih merupakan alumni dan mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIBUndip angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis*. Hasil dari analisis data menyebutkan bahwa mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIBUndip memiliki tiga pola perilaku penyebaran informasi yaitu ketika sudah menemukan berita Covid-19 yang terverifikasi valid maka ada yang menyebarkan, hanya menganggap sebagai angin lewat saja dan memilih tetap diam serta tidak melakukan penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 Ilmu

Perpustakaan, FIB Undip memiliki sikap kritis dan bertanggung jawab yaitu dengan tidak akan melakukan pemanfaatan, pengolahan maupun penyebaran sampai informasi Covid-19 tersebut benar-benar sudah teridentifikasi dan terverifikasi kebenarannya, namun beberapa mahasiswa juga ada yang menyebarkan, hanya menganggapnya sebagai angin lewat saja serta lebih memilih diam dan tidak meneruskan penyebaran meskipun informasi tersebut sudah terbukti benar.

Kata Kunci: berita covid-19; instagram; perilaku informasi; perilaku penyebaran informasi

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat membuat setiap individu harus selalu siap siaga dalam mengikuti perkembangan yang ada. Tak terkecuali di tengah kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang, dimana wabah yang belum memberikan tanda-tanda berakhir ini semakin menyebabkan dampak psikis bagi masyarakat (Nurislaminingsih, 2020). Berita terkait pandemi yang setiap harinya muncul semakin menyebabkan masyarakat dilanda rasa ketakutan dan kecemasan yang tinggi, hal tersebut diakibatkan dari ulah pelaku yang tidak bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan adanya suatu pengetahuan yang valid terkait pandemi Covid-19 guna pemenuhan kebutuhan informasi kesehatannya, karena pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan informasi beragam, yang tentunya membutuhkan adanya suatu media informasi terpercaya.

Seiring berjalannya waktu penggunaan internet sekarang ini lebih banyak digunakan kearah jejaring sosial yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan media sosial (Maulana, Rynaldi, & Afghan, 2019). Media sosial saat ini memiliki peranan utama bagi masyarakat sebagai suatu *platform* dalam penyebaran suatu informasi. Namun karena kebebasan dan kemudahan yang ditawarkan maka hal tersebut menyebabkan individu dengan mudah untuk menciptakan dan menyebarkan informasi. Pada gilirannya maka suatu produksi informasi tersebut akan memunculkan fenomena banjir informasi (*information overload*) yang kemudian akan menjadi sebagai suatu hoaks (Chryshna, 2021). Maraknya pandemi Covid-19 seakan menjadi celah bagi para penjahat di media sosial untuk menciptakan dan menyebarkan secara leluasa informasi yang tidak benar. Apapun motifnya maka hoaks akan tetap sangat meresahkan masyarakat sekitar, tidak terkecuali mahasiswa. Karena informasi yang salah dapat mendukung penyebaran virus yang juga berpengaruh dalam merusak upaya medis serta pada saat yang sama juga telah mendorong ketidakpercayaan pengguna (Zarocostas, 2020).

Hingga Januari 2021, Indonesia memiliki jumlah pengguna internet sebanyak 202,6 juta jiwa dengan rincian penggunaan media sosial Instagram yang menempati urutan ketiga sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah Youtube dan WhatsApp, serta Instagram ini juga telah menggesur Facebook yang kini berada pada posisi keempat (BeritaSatu, 2021). Selain dari itu maka pemilihan media sosial Insatgram juga didasarkan karena *platform* tersebut merupakan salah satu dari beberapa *platform* media sosial yang menempati urutan pertama yang paling sering digunakan untuk menyebarkan berita bohong (*fake news*) dan ujaran kebencian (*hate speech*). Terhitung selama masa pandemi Covid-19 yang jumlah kasusnya kian meningkat setiap tahunnya, hal tersebut diungkapkan dari

hasil penyelidikan jajaran Ditreskrimsus Polda Metro Jaya (Kompas.com, 2020). Instagram yang terus menawarkan fitur inovatif ini menyebabkan jumlah penggunanya semakin bertambah hingga ke ranah pendidikan, yaitu para civitas akademik dalam hal ini mahasiswa (Maulana, Rynaldi, & Afghan, 2019). Dilansir dari laporan survei internet APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2019-2020 menyebutkan bahwa pengguna media sosial terbesar adalah rentang usia 20-24 tahun (APJII, 2020), sehingga terlihat jelas bahwa pada rentang usia tersebut merupakan kategori usia mahasiswa strata 1 (S-1). Dengan demikian maka dapat dimungkinkan bahwa mahasiswa sebagai salah satu pengguna aktif media sosial dapat menjadi produsen, konsumen maupun distributor pada informasi yang tersaji di media sosial. Oleh karena itu untuk meminimalisir penciptaan dan penyebaran informasi yang tidak diinginkan, maka dalam hal ini diperlukan adanya kemampuan literasi informasi guna mendukung perilaku informasi mahasiswa tersebut (Hajar & Rachman, 2020). Perilaku informasi merupakan rangkaian kegiatan atau gambaran perilaku manusia yang berkaitan dengan informasi dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan informasi, pencarian informasi, sampai dengan menggunakan informasi tersebut. Atau lebih jelasnya dapat dikatakan sebagai keseluruhan tingkah laku manusia terkait dengan informasi (Yusuf & Subekti, 2010). Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang menyebabkan keberagaman dan kebutuhan informasi individu maupun kelompok yang semakin tidak terelakkan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengambil celah pada situasi sekarang yaitu pandemi Covid-19 serta dengan fokus berita mengenai Covid-19 yang menjadi suatu informasi penting bagi masyarakat terutama mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial yang sering mengalami kerasahan akan berita yang tersebar secara tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, maka peneliti menganggap ini penting untuk dilakukan kajian serupa namun lebih berfokus pada satu situasinya yaitu pada pandemi Covid-19 dengan menggunakan subjek mahasiswa, adapun mahasiswa yang dituju yaitu mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIBUndip. Peneliti memilih subjek tersebut didasarkan dari beberapa pertimbangan. Mahasiswa sebagai *Net Generation* yang aktif dalam penggunaan media digital merupakan golongan usia remaja yang mudah terprovokasi terhadap informasi (Mandasari, Wijayati, & Usman, 2021) sehingga dalam ruang lingkup kajiannya maka mahasiswa seharusnya dapat memanfaatkan dengan baik informasi mengenai isu kesehatan Covid-19 secara efektif dan etis. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip yang pada dasarnya sudah *literate* dengan informasi, namun karena mereka merupakan calon pustakawan yang nantinya memiliki tugas melaksanakan kegiatan di perpustakaan atau dalam hal ini terkait dengan bidang informasi, yang mengharuskan mereka untuk dapat menetralkan informasi dengan baik, sehingga dalam perkuliahan mereka dibekali dengan mata kuliah literasi informasi yang dilalui pada saat semester 4.

Dengan ini mahasiswa yang sudah *literate* dengan informasi, tentu akan semakin *literate* dengan adanya mata kuliah literasi informasi ini. Mengingat dalam pelaksanaan kegiatan di perpustakaan, pustakawan akan memberikan layanan atau jasa kepada masyarakat yang sesuai dengan misi dari badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan (Sulistyo Basuki, 1993) Sehingga, tidak dapat dipungkiri lagi karena kemampuan literasi informasi ini

menjadi tuntunan di era globalisasi informasi bagi pustakawan agar tetap memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi dan aplikasi dengan baik untuk mengakses maupun membuat informasi. Serta dalam hal ini perilaku informasi mahasiswa dalam menggunakan media sosial terutama Instagram tentu juga perlu didukung dengan kemampuan literasi informasi dalam mengelola informasi terkait dengan penyebarannya yang cepat guna menemukan informasi yang tepat dan akurat. Dengan alasan tersebut maka peneliti memilih mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip sebagai subjek dalam penelitian ini. Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIB Undip diharapkan dapat memahami bagaimana pola perilaku penyebaran informasi mereka dalam merespon berita Covid-19 untuk dapat mengidentifikasi dan meminimalisir penyebaran informasi yang tidak tervalidasi di media sosial Instagram selama pada masa pandemi Covid-19.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Perilaku Informasi di Media Sosial

Pada dasarnya informasi merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh semua orang. Wilson (2000) menjelaskan bahwa “perilaku informasi merupakan keseluruhan tingkah laku individu terkait dengan sumber dan saluran informasi yang digunakan, termasuk perilaku pencarian, penemuan dan penggunaan informasi tersebut baik secara aktif maupun pasif.” Perilaku informasi ini mencakup bentuk dari sumber informasi dan perilaku pencarian informasi yang berasal dari adanya suatu kebutuhan informasi. Di dukung dari penelitian Montesi(2020) yang menyebutkan bahwa perilaku informasi tanpa disadari muncul sebagai naluri yang merujuk pada kebutuhan dasar semua umat manusia. Kebutuhan informasi seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu seperti faktor dari individu itu sendiri, peran sosial masyarakat dan lingkungan (Wilson, 1999). Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasakan adanya sebuah kesenjangan pada pengetahuan yang dimiliki, sehingga timbul suatu kebutuhan informasi untuk memenuhinya, hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas pencarian informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia.

Proses terbentuknya suatu kebutuhan informasi untuk menjadi perilaku informasi memerlukan sebuah proses, adapun hal yang melatarbelakanginya yaitu ada pada bagaimana karakteristik sumber informasi itu sendiri. Seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat semakin diberikan kemudahan dalam mengakses informasi baik itu yang termasuk ke dalam sumber informasi tercetak, elektronik maupun yang berdasarkan via internet. Perilaku informasi seseorang di media sosial didasarkan pada keinginan seseorang untuk menjadi bagian dari suatu lingkungan serta dengan adanya dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru. Namun, karena banyaknya informasi yang diperoleh setiap harinya membuat pengguna sangat sulit untuk menentukan benar tidaknya suatu informasi yang didapatkan (Juditha, 2020). Kebutuhan informasi juga muncul dari adanya sebuah motivasi yang artinya apakah ada motivasi khusus yang melatarbelakanginya.

Perilaku informasi di media sosial seringkali kita jumpai, hal ini menjelaskan dari adanya suatu informasi yang menjadi sebuah entitas penting yang ada di media sosial, karena dalam hal ini pengguna mencoba untuk mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan sebuah interaksi. Generasi milenial disebut sebagai generasi yang sangat identik dengan media sosial, secara usia maka generasi milenial juga identik dengan mahasiswa. Perilaku para pengguna dengan adanya kemudahan dalam hal akses menyebabkan setiap orang memiliki kesempatan dan kebebasan dalam memproduksi, merespons, serta menyebarkan informasi sesuai dengan kehendaknya masing-masing. Dengan melalui perangkat portabel seperti *smarphone*, laptop dan tablet dengan akses internet seluler maka berbagai *platform* akan dapat digunakan sepanjang hari terlepas dari waktu dan tempat (Rozgonjuk, Sindermann, Elhai, Christensen, & Montag, 2020).

Model perilaku informasi telah disebutkan oleh beberapa ahli, namun dari beberapa teori yang ada disebutkan bahwa teori yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model teori yang dicetuskan oleh Wilson (1996). Pada teori ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui perilaku informasi seseorang maka dapat dilakukan dengan mengimplementasikan perhatian pasif (*passive attention*), pencarian pasif (*passive search*), pencarian aktif (*active search*), hingga pada pencarian berlanjut (*on going search*). Perhatian pasif (*passive attention*) ini terjadi pada saat seseorang tidak bermaksud untuk mencari informasi namun mendapatkan informasi, kemudian pada pencarian pasif (*passive search*) yaitu ketika seseorang mencari suatu informasi namun secara tidak sengaja menemukan informasi lain yang kemudian informasi tersebut relevan dengan kebutuhan informasinya. Selanjutnya pencarian aktif (*active search*) adalah saat seseorang secara aktif mencari informasi, terakhir pada pencarian berlanjut (*on going search*) maka dilakukan setelah seseorang mengalami pencarian aktif, artinya seseorang akan melakukan pendalaman informasi tersebut dengan cara memperdalam perspektif, gagasan dan nilai dari seseorang yang kemudian di akhir tahapan ini perilaku pencarian informasi akan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan, penggunaan atau pemanfaatan informasi (Nurrahmi & Syam, 2020).

Wilson menyadari bahwa sebuah informasi akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, karena pada dasarnya kebutuhan seseorang pada suatu informasi akan mengalami serangkaian proses terlebih dahulu sebelum berubah menjadi perilaku informasi. Proses tersebutlah yang menentukan adanya suatu perubahan yang dipicu oleh pemahaman dasar dan tekanan persoalan pada tiap individu, kemudian selanjutnya kebutuhan informasi tersebut berubah menjadi sebuah aktivitas pencarian informasi. Pada proses inilah tahapan pola pencarian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti kondisi psikologis seseorang, demografis peran dan kedudukan seseorang di masyarakat, lingkungan, hingga karakteristik dari sumber informasi atau media yang digunakan. Semua hal tersebut berpengaruh dalam perwujudan sebuah kebutuhan informasi menjadi suatu bentuk perilaku informasi. Perilaku informasi juga dapat ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan berita-berita yang tersebar di media sosial.

2.2 Perilaku Informasi Individu pada Berita Faktual di Media Sosial Instagram

Saat seseorang berinteraksi dengan media sosial, tentu perilaku informasi dapat muncul. Terutama pada saat mereka berinteraksi dengan media sosial Instagram. Berita yang tersebar bebas dalam media sosial Instagram tentu tidak semuanya memiliki kajian informasi yang valid, berita valid disebut juga sebagai berita yang kaya akan fakta atau disebut dengan istilah faktual. Faktual memiliki makna berdasarkan kenyataan atau mengandung kebenaran (KBBI, n.d.). Istilah faktual ini melekat dengan dunia penyampaian informasi, kerap kali istilah ini terlihat pada media yang menyampaikan berita atau informasi. Faktual sendiri merupakan kata sifat yang menyatakan bahwa suatu informasi benar-benar nyata terjadi, sehingga ini menjadi salah satu ciri yang harus ada pada suatu berita (Abdi, 2021). Berita faktual tidak terikat oleh waktu terjadinya, melainkan muatan fakta pada informasi yang disampaikan. Berita Covid-19 menjadi salah satu berita yang sudah hidup berdampingan dengan masyarakat, dengan ini keberadaan berita Covid-19 sudah tidak asing lagi bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya berita Covid-19 tersebar dan menjadi kekhawatiran serta kecemasan tersendiri bagi pengguna, karena laju informasi bergerak sangat cepat baik itu informasi yang bersifat valid maupun tidak. Akses yang mudah menyebabkan suatu informasi menjadi cepat berpindah dari satu pengguna ke pengguna lainnya, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat terbiasa melakukan penelusuran pada *platform* yang memiliki akses cepat, mudah dan ringan. Media sosial menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi, salah satunya yaitu informasi Covid-19. Media sosial lebih banyak digunakan masyarakat, namun lebih didominasi oleh kaum muda terutama mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi (Smith & Anderson, 2018). Hal tersebut karena akses mudah yang ditawarkan pada sebuah media sosial, salah satunya yaitu Instagram.

Pada dasarnya berita Covid-19 mengandung makna yang penting, artinya berita yang tersaji memiliki informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Namun, pengguna harus tetap berhati-hati terhadap informasi yang ditemukan, karena kemudahan akses yang ditawarkan menyebabkan tidak semua informasi Covid-19 yang tersebar memuat hal-hal faktual (Prajarto, 2021). Sehingga diperlukan strategi dan kemampuan dalam mengakses informasi yang ada di media sosial Instagram. Perilaku informasi mahasiswa dalam mengakses media sosial tentu perlu didukung dengan kemampuan dan strategi yang tepat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena karena hasil dari temuan pada penelitian kualitatif merupakan interpretasi dari informan secara mendalam dan terbuka, serta tidak terpaku pada teori. Sehingga hal tersebut dirasa cocok dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana pola perilaku penyebaran informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip ketika merespon berita Covid-19 di media sosial Instagram yang nantinya akan dideskripsikan secara runtut dan mendalam. Pemilihan metode kualitatif juga didasari dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yakni selaras dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui, memahami, mengeksplor serta mendeskripsikan.

Pendekatan fenomenologi merupakan suatu strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Samsu, 2017). Pendekatan Fenomenologi menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan diketahui dari kesadaran langsung dan pengalamannya, sehingga inilah yang disebut sebagai suatu fenomena (Moustakas, 1994). Pendekatan fenomenologi dipilih karena relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni peneliti ingin memahami bagaimana pengalaman pribadi yang merujuk pada perilaku informasi terkait dengan pola penyebaran informasi yang dirasakan oleh mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip terhadap suatu fenomena yang dialami yaitu terkait dengan tersebarnya berita Covid-19 di akun media sosial Instagram milik mahasiswa, serta untuk mendukung data dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori perilaku informasi dari ahli untuk dijadikan referensi.

Dalam penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* atau peneliti dapat memilih informan sesuai kehendak dan kenyamanan, artinya siapa saja dapat menjadi informan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan syarat informan yang digunakan merupakan alumni dan mahasiswa program studi S-1 Ilmu Perpustakaan, FIBUndip yang telah mendapat mata kuliah literasi informasi (angkatan 2017, 2018 dan 2019), memiliki akun media sosial Instagram dengan rentang aktif penggunaan 3 tahun terakhir (2019, 2020 dan 2021), pernah membaca berita seputar Covid-19 di Instagram, dan tentunya bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang akurat. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (secara *online*) dan wawancara (semi terstruktur).

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam merespon berita Covid-19 di media sosial Instagram, mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip menyebutkan bahwasannya suatu berita/informasi yang tidak disaring dengan tepat atau tidak berhati-hati dalam memilih maka dapat dipastikan akan mempengaruhi pola pikir yang berakibat pada dampak negatif apabila berita/informasi Covid-19 tersebut tersebar secara lebih jauh. Kemudahan akses pada media sosial Instagram menjadikan medsos ini banyak digunakan oleh masyarakat luas, banyak masyarakat yang memanfaatkan Instagram dengan tidak semestinya yaitu seperti dengan melakukan penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya demi mendapatkan *trending* dan *likes* dalam jumlah banyak. Dengan demikian untuk mendapatkan berita/informasi Covid-19 yang faktual dan aktual dibutuhkan ketelitian serta berhati-hati dalam memilih. Namun, hal itu saja tidak cukup karena dalam memilih informasi Covid-19 yang tepat maka dibutuhkan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini ilmu literasi informasi menjadi pendukung perilaku informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip dalam pola perilaku penyebaran informasi, karena dengan menerapkan ilmu literasi informasi tersebut seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi dan menyelaks informasi secara efektif dengan ini berita salah Covid-19 yang terdapat pada Instagram dapat dihindari (Faturrahman, 2016).

Dalam menerima berita/informasi Covid-19 yang ditemui Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip akan melakukan verifikasi secara lebih mendalam terlebih dahulu, karena informasi yang diterima tentu memiliki dampak bagi informan, baik itu secara positif maupun negatif atau dapat dikatakan bahwa berita/informasi Covid-19 yang tersaji memiliki suatu informasi yang mengarah pada dampak perubahan sikap dan tindakan, dengan ini segala berita Covid-19 yang ditemui akan dilakukan verifikasi sampai ditemukannya informasi yang tepat dan akurat. Informasi yang viral baik itu benar ataupun tidak akan sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan dalam memutuskan suatu hal, sehingga diperlukan kewaspadaan diri sebelum menerima informasi secara mentah-mentah, adapun salah satu hal yang dilakukan oleh mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip yaitu dengan menerapkan pengajaran ilmu literasi informasi sebagai bekal pendukung mahasiswa dalam menemukan berita/informasi Covid-19 yang valid (Rachman, 2019).

Informasi yang ditemui akan melalui serangkaian tahap yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut informasi yang mengarah pada persebaran informasi. Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip sangat berhati-hati dalam memilih berita/informasi Covid-19 yang hendak dikonsumsi, hal tersebut dikarenakan informasi yang salah dapat mempengaruhi pola pikir menjadi negatif begitu juga dengan sebaliknya, informasi yang terbukti benar juga akan mempengaruhi pola pikir namun secara lebih positif atau dapat dikatakan bahwa segala aktivitas dalam penyebaran informasi berawal dari sikap dan tindakan. Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip memiliki tiga pola perilaku penyebaran informasi yaitu ketika sudah menemukan berita Covid-19 yang terverifikasi valid maka beberapa ada yang menyebarkan, hanya menganggapnya sebagai angin lewat saja, dan kemudian tetap diam serta tidak melakukan penyebaran. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa dari beberapa pengalaman interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip bahwasannya mereka memiliki pola perilaku penyebaran yang pasif, hal tersebut dibuktikan dari cara pencarian yang hanya melihat dari *posting* teman saja, melihat dari akun Kemenkes, Kominfo dan akun yang bercentang biru (akun terverifikasi) milik pemerintah beserta akun kesehatan lainnya. Dalam hal ini artinya mereka tidak melakukan pencarian maupun penemuan secara aktif. Informan hanya melihat bagaimana berita Covid-19 yang mereka temukan dan cari tersebut, serta pada proses verifikasi dan penyebaran informasi yang dilakukan, Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip lebih melakukan verifikasi tanpa melakukan tindakan lebih lanjut, artinya dari ketiga sumber informasi verifikasi yang dilakukan (*media online*, *media mainstream* dan sumber informasi *offline*) mereka hanya melakukan verifikasi saja dan dari hasil analisis yang didapatkan banyak dari mereka melakukan verifikasi secara pasif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola perilaku penyebaran informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip memiliki pola perilaku yang pasif, hal tersebut sejalan dengan model perilaku informasi milik Wilson (1996) tipe pertama yang memiliki makna bahwa mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip dalam menghadapi berita Covid-19 di berbagai fitur pada media sosial Instagram memiliki kecenderungan perhatian pasif (*passive attention*), karena terlihat dari cara mereka ketika menemukan, mencari, memverifikasi informasi yang ditemui beserta tindak lanjut berupa pola perilaku persebaran informasi.

Namun, ketika merujuk pada ketiga pola perilaku informasi Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip yaitu saat sudah menemukan berita Covid-19 yang terverifikasi valid, ditemukan bahwa terdapat beberapa informan yang menyebarkan, namun sebagian yang lain hanya menganggapnya sebagai angin lewat saja, dan kemudian tetap diam serta tidak melakukan penyebaran. Informan dalam penelitian ini tidak menunjukkan perilaku pencarian informasi dari ketiga pola tersebut secara simultan. Informan dalam penelitian ini cenderung mengkaji sebelum menyebarkan informasi/berita Covid-19 yang mereka peroleh maupun telusuri sebelum benar-benar informasi tersebut terbukti akurat dan valid, karena mereka memahami bahwasannya informasi yang salah, jika dikonsumsi dan disebarluaskan secara lebih luas tentu akan memiliki dampak negatif bagi penerimanya. Kecenderungan pola pencarian informasi yang ditunjukkan para informan penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip juga telah mendukung dalam meminimalisir penyebaran berita Covid-19 yang tidak benar di media sosial Instagram. Dari hal ini, dapat diuraikan bahwa sikap mahasiswa dalam pola perilaku penyebaran informasi memiliki sikap yang kritis dan penuh dengan tanggung jawab, hal ini tentunya didukung dengan penerapan pengajaran ilmu literasi informasi yang telah informan lalui.

5. Simpulan

Kecenderungan pola perilaku penyebaran informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan, FIBUndip dalam merespon berita Covid-19 di media sosial Instagram yaitu memiliki tiga pola. Ketika sudah menemukan berita Covid-19 yang terverifikasi valid, maka terdapat kecenderungan untuk menyebarkan. Namun sebagian informan juga ada yang hanya menganggapnya sebagai angin lewat saja, dan kemudian tetap diam serta tidak melakukan penyebaran, meskipun informan telah yakin bahwa berita yang diterima telah terverifikasi. Melihat dari kecenderungan perilaku informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip yang lebih mengarah pada perilaku pencarian pasif (*passive attention*) yang merupakan tahapan pertama pada model perilaku informasi milik Wilson (1996) yang ditengarai dari sikap para informan yang sangat berhati-hati dengan berita Covid-19 yang mereka temukan, karena hal tersebut memiliki dampak serius. Sehingga mereka mencari jalan aman dengan memverifikasinya melalui sumber informasi resmi berupa Kemenkes, Kominfo dan akun bercentang biru (akun terverifikasi) lainnya milik pemerintahan yang diklaim sebagai sumber informasi resmi atau disebut juga sebagai lembaga otoritas. Sebab berita Covid-19 merupakan kajian informasi yang krusial, sehingga dalam memanfaatkan informasi tersebut, mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip cenderung mengacu pada lembaga otoritas tersebut sebagai verifikator informasi yang diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran lembaga otoritas di Indonesia tergolong sangat tinggi terutama dalam hal interaksi verifikasi pemberitaan yang memberi warna dominan pada perilaku informasi mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip saat merespon berita Covid-19 di media sosial Instagram.

Daftar Pustaka

Abdi, H. (2021, November 24). Faktual adalah Berita yang Berdasarkan Kenyataan, Berikut
Copyright ©2022, ISSN: 2598-3040 online

- Penjelasannya. Retrieved June 26, 2022, from Liputan6 website: <https://hot.liputan6.com/read/4719549/faktual-adalah-berita-yang-berdasarkan-kenyataan-berikut-penjelasannya>
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>
- Chryshna, M. (2021, June 28). Banjir Informasi: Ladang Subur Tumbuhnya Hoaks. Retrieved September 7, 2021, from KOMPAS PEDIA website: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/banjir-informasi-ladang-subur-tumbuhnya-hoaks>
- Dahono, Y. (2021, February 15). Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021. Retrieved September 7, 2021, from BERITASATU website: <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>
- Hajar, H. W., & Rachman, M. A. (2020). Peran Media Sosial Pada Perilaku Informasi Mahasiswa Dalam Menyikapi Isu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 22(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jipk.v22i2.215>
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 People Behavior Related To The Spread Of Covid- 19 ' s Hoax. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- KBBI. (n.d.). Arti kata faktual - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved June 29, 2022, from kbbi.web.id website: <https://kbbi.web.id/faktual>
- Kompas.com. (2020, May 4). Polisi: Berita Hoaks dan Ujaran Kebencian Paling Banyak Disebar Lewat Instagram. Retrieved September 9, 2021, from Kompas.com website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/04/20053921/polisi-berita-hoaks-dan-ujaran-kebencian-paling-banyak-disebar-lewat>
- Mandasari, N. O., Wijayati, H., & Usman, R. (2021). Student perception of hoax information in digital media Persepsi mahasiswa terhadap informasi hoax di media digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 49(1), 67–79. <https://doi.org/10.17977/um015v49i12021p067>
- Maulana, A., Rynaldi, D., & Afghan, M. I. (2019). Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*, 3(2), 90–96. <https://doi.org/e-ISSN: 2579-9436>
- Montesi, M. (2020). Understanding fake news during the Covid-19 health crisis from the perspective of information behaviour: The case of Spain. *Journal of Librarianship and Information Science*. <https://doi.org/10.1177/0961000620949653>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>
- Prajarto, Y. N. (2021). Fact-Checking Practice Regarding Information of Covid-19 Pandemic on Tempo.co, Tirto.id, and Kompas.com. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.25.1.3461>
- Rozgonjuk, D., Sindermann, C., Elhai, J. D., Christensen, A. P., & Montag, C. (2020). Associations between symptoms of problematic smartphone, Facebook, WhatsApp, and Instagram use: An item-level exploratory graph analysis perspective. *Journal of Behavioral Addictions*, 9(3), 686–697. <https://doi.org/10.1556/2006.2020.00036>
- Samsu Su. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Methods, serta*

Research & Development). Jambi.

Smith, A., & Anderson, M. (2018). Social Media Use in 2018. *Emerging Technologies in Healthcare*, (March), 94–99. <https://doi.org/10.1201/b18431-8>

Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wilson, T. (1999). Models In Information Behavior Research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145>

Wilson, T. D., & Ph, D. (2000). *Recent trends in user studies : action research and qualitative methods*. 5(3), 1–20. Retrieved from <http://informationr.net/ir/5-3/paper76.html>

Yusuf, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi : Information retrieval* (Cet.1). Jakarta: Kencana.

Zarocostas, J. (2020). How to fight an infodemic. *Lancet (London, England)*, 395(10225), 676. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30461-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30461-X)

